

## Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di SDN 101732 Kampung Lalang

Asa'aro Laia<sup>1</sup>, Jheni Yusuf Saragih<sup>2</sup>, Maria Friska Nainggolan<sup>3</sup>, Tika Eunika Sitepu<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

[asaarolaia1106@gmail.com](mailto:asaarolaia1106@gmail.com) (1), [jheniyusufsaragih11146@gmail.com](mailto:jheniyusufsaragih11146@gmail.com) (2), [maria.friska@yahoo.com](mailto:maria.friska@yahoo.com) (3), [tikaeunika@gmail.com](mailto:tikaeunika@gmail.com) (4)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa di SDN 101732 Kampung Lalang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 101732 Kampung Lalang yang berjumlah 148 siswa, 6 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dilaksanakan sejak tahun 2017 namun tidak berjalan efektif dan tidak dilaksanakan sejak pandemi karena keterbatasan waktu pembelajaran dan guru tidak dapat memantau pembelajaran secara langsung. kegiatan yang dilakukan oleh siswa.. Melalui penyebaran lembar angket GLS kepada 148 siswa diketahui bahwa 36% subjek menjawab YA dan 64% menjawab TIDAK. Penyebaran angket minat baca menunjukkan 33% subjek menjawab YA dan 67% menjawab TIDAK. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum berjalan efektif hal ini dibuktikan dengan rendahnya minat membaca siswa di SDN 101732 Kampung Lalang dan perlu adanya perhatian yang serius antara pihak sekolah, pemerintah dan orang tua. agar Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat berjalan Efektif.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi Sekolah (GLS); Minat membaca siswa

### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the application of Gerakan Literasi Sekolah (GLS) on Student's reading interest in SDN 101732 Kampung Lalang. This research is a descriptive qualitative research. The subject in this study was all the students in SDN 101732 Kampung Lalang totaling 148 students, 6 teachers and 1 principal. Based on the interview result of the principal, it was found that, the application of Gerakan Literasi Sekolah (GLS) was implemented since 2017 but did not run effectively and was not implemented since pandemic due to limited learning time and teacher could not directly monitor learning activities carried out by students. Through the distribution of GLS questionnaire sheet to 148 students, it was found that 36% subjects answered YES and 64% answered NO. The distribution of reading interest questionnaire showed that 33% of subject answered YES and 67% answered NO. Based on the result of the study above, it can be concluded that Gerakan Literasi Sekolah (GLS) was not running effectively and it proven by the low reading interest of students in SDN 101732 Kampung Lalang and it needs serious attention between school, government and parents so that Gerakan Literasi Sekolah (GLS) can run Effectively.

**Keywords:** Gerakan Literasi Sekolah (GLS); Student's reading interest

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Kegiatan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Gerakan literasi sekolah ini memperkuat gerakan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu program gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Menurut Kemdikbud (2016: 7) Gerakan Literasi sekolah (GLS) adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (kepala sekolah, guru, peserta didik, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid) akademis, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempersentasikan keteladanan, dunia usaha, dll) dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diharapkan GLS dapat membantu setiap individu dalam dunia pendidikan untuk mengubah mutu pendidikan Indonesia secara bersama terutama dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 101732 Kampung Lalang, ditemukan bahwa siswa tidak memiliki keinginan, kegairahan dan ketertarikan atau rasa senang dalam membaca, motivasi membaca rendah terlihat bahwa siswa tidak fokus untuk membaca ketika guru memberikan sebuah buku bacaan untuk dibaca, disamping itu juga siswa ada yang mengeluh bahwa teks yang dibaca sangat panjang dan ada juga yang hanya membolak-balikkan halaman buku tersebut ataupun berbicara kepada teman sebangkunya dan siswa juga merasa bosan sehingga siswa menjadi ribut di kelas dan menyebabkan kelas tidak kondusif. Dimana Farida Rahim (2011: 28) mengatakan bahwa “Minat baca ialah keinginan yang kuat akan diwujudkannya dengan kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian akan membacanya atas kesadaran sendiri”. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau tanpa dorongan dari luar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas kemudian ditemukan bahwa rendahnya minat baca siswa sangat terlihat pada saat pembelajaran dilakukan secara daring. Selama proses pembelajaran daring guru tidak dapat mengarahkan langsung siswa dalam melakukan pembiasaan 15 menit membaca dan sistem pembelajaran online yang membuat guru memiliki keterbatasan waktu pembelajaran. Adapun perpustakaan, buku – buku atau pojok baca tidak dapat dimanfaatkan selama proses pembelajaran daring berlangsung. Disamping itu faktor lain yang menjadi penyebab kurangnya minat baca siswa yaitu bahan pustaka yang disediakan oleh SDN 101732 Kampung Lalang masih sangat kurang dan lebih banyak buku pelajaran daripada buku bacaan lainnya, tidak ditemukannya poster yang mengajak siswa untuk membaca sehingga kurang menarik minat siswa datang ke perpustakaan untuk membaca, tidak ada kegiatan rutin yang melibatkan siswa untuk membaca di perpustakaan sehingga siswa lebih memilih untuk bermain daripada membaca buku. Selain itu di ruang kelas V juga tidak terdapat pojok baca sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor kurangnya minat baca setiap siswa dimana Bunata dalam Dalman (2017: 142) mengatakan bahwa “Salah satu faktor minat membaca adalah keberadaan dan jangkauan bahan bacaan”. Gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SDN 101732 Kampung Lalang juga belum berjalan sesuai dengan panduan dari direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan. Berdasarkan kenyataan tentang rendahnya minat baca siswa tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di SDN 101732 Kampung Lalang.

## 2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar di SDN 101732 Kampung Lalang

## 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar di SDN 101732 Kampung Lalang. Manfaat secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah pengetahuan terutama terkait dengan gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa.

## 4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat memanfaatkan menerapkan dan aplikasi dari gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar di SDN 101732 Kampung Lalang di dalam dunia sekolah dan akademis lingkungan masyarakat.

## II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016: 9) deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Denzim dan Lincoln dalam Moleong (2017: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti akan menguraikan hasil dalam bentuk deskripsi atau kata – kata tentang analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar di SDN 101732 Kampung Lalang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2022 di SDN 101732 Kp. Lalang Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas subjek dalam penelitian ini seluruh siswa yaitu 148 siswa, 6 guru kelas dan 1 kepala sekolah di SDN 101732 Kampung Lalang. Menurut Sugiyono (2007: 215) mengatakan bahwa “Pada objek penelitian, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang – orang yang ada pada tempat tertentu”. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi social yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Objek dalam penelitian ini adalah gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar di SDN 101732 Kampung Lalang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam menentukan gerakan literasi sekolah dan minat baca antara lain :

### 1. Angket

Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang nantinya harus diisi dengan lengkap oleh responden (Sugiyono, 2008: 199). Tujuan penyebaran angket adalah untuk memperoleh informasi dari responden tanpa responden harus merasa khawatir untuk memberikan jawaban. Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai pengumpul data gerakan literasi sekolah dan minat baca yang ditujukan kepada siswa.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang terjadi antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan narasumber yang memberikan informasi. Menurut Sugiyono (2011: 31) tujuan wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana narasumber diminta pendapat dan ide – idenya. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tertutup, dimana wawancara tertutup bersifat terikat dan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara rinci dan sistematis (Sugiyono, 2011: 31). Dalam penelitian ini,

teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diberikan kepada guru kelas dan kepala sekolah SDN 101732.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian, Sugiono (2015: 329).

## III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis peneliti, ditemukan bahwa gerakan literasi sekolah tidak berjalan dengan baik atau tidak memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Hal itu terjadi karena GLS sejak tahun 2017 belum berjalan secara efektif dikarenakan oleh fasilitas tidak memadai seperti buku di perpustakaan belum memadai dan belum terdapat pojok baca dikelas. Disamping itu pembelajaran membaca selama 15 menit sebelum atau sesudah pembelajaran belum dilaksanakan oleh guru secara efektif. Saat pandemi guru tidak mampu menerapkan gerakan literasi sekolah terhadap siswa, dimana saat pandemi jam pembelajaran sangat terbatas yang membuat guru kesulitan untuk menerapkannya sekaligus mengejar pembelajaran dalam waktu singkat. Guru tidak dapat memantau langsung pembelajaran yang dilakukan siswa dirumah dan ketika diberikan tugas membaca, siswa belum tentu melaksanakannya dirumah terutama jika orang tua tidak memantau anak. Persiapan dibutuhkan untuk menerapkan gerakan literasi sekolah didalam kelas seperti membuat jadwal per kelas agar memasuki perpustakaan dimana siswa tidak akan mengunjungi perpustakaan tanpa adanya arahan dari guru kelas. Kondisi perpustakaan sangat perlu perhatian, terdapat rak buku yang penuh debu karena tidak pernah dikunjungi, buku di dalam perpustakaan perlu untuk diperbarui seperti menambah buku – buku cerita atau bergambar lainnya, membuat perpustakaan lebih menarik perhatian siswa seperti menempel poster ajakan untuk mengajak siswa mengunjungi perpustakaan dengan inisiatif sendiri. Perpustakaan tidak berjalan dengan baik karena pembelajaran yang dilakukan secara daring, ketika sebagian siswa tatap muka mereka lebih memilih untuk pulang cepat daripada mengunjungi perpustakaan. Selama pandemi guru kesulitan menerapkan membaca 15 menit sebelum atau sesudah pembelajaran sehingga gerakan literasi sekolah tidak dapat diterapkan disekolah pada saat pandemi namun ketika kondisi kembali normal atau pembelajaran bisa berjalan secara efektif maka kegiatan membaca 15 menit akan dilaksanakan berdasarkan pernyataan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Pernyataan guru mengenai rendahnya minat baca siswa terbukti melalui angket yang sudah diisi oleh siswa dimana 67% dari siswa tidak merasa bahagia, bersemangat saat melakukan kegiatan membaca. Siswa tidak membaca banyak jenis bacaan karena tidak menyukai kegiatan membaca, mereka lebih tertarik bermain keluar bersama teman dan menonton tv daripada membaca buku. Terbukti melalui angket minat baca yang diisi siswa sebagian besar mereka tidak menyisihkan uang saku untuk membeli buku kesukaan mereka, mereka tidak tertarik mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca dan itu terbukti melalui hasil pernyataan wawancara yang telah dilakukan. Sebagian besar siswa tidak mempunyai keinginan sendiri untuk membaca.

Namun 62% siswa mengetahui bahwa dengan membaca dapat memperluas wawasan mereka, mereka juga mengetahui bahwa membaca banyak manfaatnya. Rendahnya minat baca siswa juga terlihat bahwa mereka tidak berusaha untuk mengunjungi perpustakaan daerah maupun tempat – tempat lain yang menyediakan buku bacaan dan menurut pernyataan guru, siswa lebih senang menggunakan *gadget* mereka daripada membaca buku. Siswa tidak membaca selama kurang lebih 1 jam per hari. Hal tersebut sangat perlu perhatian guru dan pemerintah menerapkan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa namun hal itu terhalang untuk diterapkan di SDN 101732 Kp. Lalang karena pandemi dan guru terus berusaha untuk menangani murid yang malas membaca dengan beragam cara. Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa jawaban subjek setuju atau ya sebesar 36%, dan jawaban responden tidak setuju atau tidak sebesar 64%. Dengan demikian gerakan literasi sekolah tidak memberikan dampak yang positif kepada para siswa SDN 101732 Kampung Lalang. Hal itu sejalan dengan pernyataan dari hasil wawancara guru kelas dimana gerakan literasi sekolah tidak diterapkan karena kondisi pandemi yang sudah berjalan kurang lebih

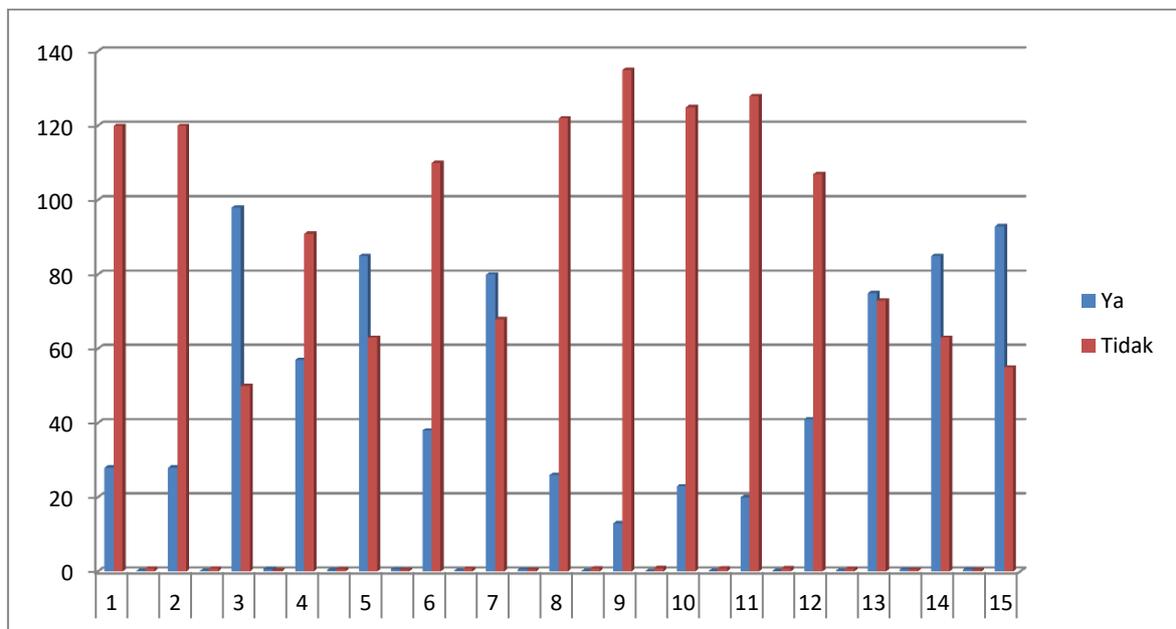
Laia A, Yusuf Saragih J, Friska Nainggolan M, Eunika Sitepu T : Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di SDN 101732 Kampung Lalang

2 tahun di Indonesia, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring dan membuat guru sulit menerapkan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa jawaban subjek setuju atau ya sebesar 33%, dan jawaban subjek tidak setuju sebesar 67%. Dengan demikian gerakan literasi sekolah tidak berjalan efektif terhadap minat baca siswa terlihat dari rendahnya minat baca siswa serta terbukti dari pernyataan guru kelas yang menyatakan bahwa minat baca siswa di SDN 101732 Kampung Lalang masih rendah.

**Tabel 3.1** Rekapitulasi Jawaban Angket Gerakan Literasi Sekolah

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Total
1	Saya senang melakukan kegiatan membaca buku 15 menit sebelum jam pelajaran	28	120	148
	Persentase	19%	81%	100%
2	Saya selalu membaca buku 15 menit sebelum pelajaran setiap hari	28	120	148
	Persentase	19%	81%	100%
3	Sekolah tidak pernah memajang karya – karya siswa seperti tulisan, gambar, dan sebagainya	98	50	148
	Persentase	66%	34%	100%
4	Saya senang berdiskusi dengan teman tentang topik bacaan	57	91	148
	Persentase	39%	61%	100%
5	Melalui buku bacaan yang dibaca, saya mendapatkan informasi baru	85	63	148
	Persentase	57%	43%	100%
6	Saya selalu menuliskan tanggapan saya di buku mengenai isi buku yang saya baca	38	110	148
	Persentase	26%	74%	100%
7	Saya sulit menangkap isi cerita dari buku yang dibaca	80	68	148
	Persentase	54%	46%	100%
8	Saya berbagi pengetahuan dengan teman setelah membaca buku	26	122	148
	Persentase	17%	83%	100%
9	Sekolah memberikan penghargaan untuk siswa berprestasi diluar kegiatan sekolah	13	135	148
	Persentase	9%	91%	100%
10	Sekolah sering mengadakan pameran buku	23	125	148
	Persentase	16%	84%	100%
11	Sekolah membawa siswa mengunjungi perpustakaan diluar sekolah	20	128	148
	Persentase	14%	86%	100%
12	Saat belajar guru sering menayangkan video materi pelajaran	41	107	148
	Persentase	28%	72%	100%
13	Guru terkadang memberikan buku bacaan lain agar siswa memahami materi pelajaran	75	73	148
	Persentase	51%	49%	100%
14	Guru sering mengajak siswa menyimpulkan	85	63	148

	materi pembelajaran			
	Persentase	57%	43%	100%
15	Saat pembelajaran guru sering mengajak siswa untuk bertanya	93	55	148
	Persentase	63%	37%	100%
	Rata-Rata	36%	64%	100%



Gambar 1. Tabel Grafik Rekapitulasi jawaban angket GLS

#### IV. KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan pembahasan skripsi tentang analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SDN 101732 Kampung Lalang, sehingga dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah tidak berjalan sesuai panduan di SDN 101732 Kampung Lalang terlihat berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket gerakan literasi sekolah terhadap 148 siswa sebagai subjek memperoleh 36% subjek memilih jawaban ya dan jawaban tidak sebesar 64%. Kemudian penyebaran angket minat baca memperoleh hasil subjek menjawab ya atau subjek memiliki minat baca sebesar 33% dan jawaban subjek tidak atau subjek tidak memiliki minat baca sebesar 67% dimana hal itu membuktikan bahwa gerakan literasi sekolah tidak berjalan sesuai panduan sehingga gerakan literasi sekolah ini tidak dapat meningkatkan minat baca siswa di SDN 101732 Kampung Lalang. Hal itu terjadi karena buku diperpustakaan kurang memadai, hanya sedikit buku cerita bergambar, kondisi perpustakaan kurang memadai seperti tidak terdapat AC atau kipas angin didalamnya yang membuat siswa tidak tertarik berkunjung ke perpustakaan serta tidak merasa betah saat membaca di dalam perpustakaan dikarenakan lingkungan yang gerah atau panas, fasilitas lainnya seperti area baca atau pojok baca yang belum ada didalam kelas untuk mendukung gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah tidak diterapkan di masa pandemi dikarenakan terbatasnya waktu pembelajaran saat pandemi dan guru tidak dapat memantau langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Terdapat kendala yang ditemukan jika menerapkan GLS dimasa pandemi seperti siswa perlu pendampingan dari orang tua dalam kegiatan membaca dirumah sementara tidak semua orang tua dapat mendampingi anak dalam melaksanakan GLS.

Laia A, Yusuf Saragih J, Friska Nainggolan M, Eunika Sitepu T : Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di SDN 101732 Kampung Lalang

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Apriani, P. (2021). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Berliana, D., Ferdiansyah, M., & Syaflin, S. L. (2022). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II di SD Negeri 185 Palembang*. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 115-121.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Depdiknas.2004. *Kurikulum Taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.(2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Djaali. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Farida, Rahim. 2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kurniawan, Aris. (2015). *13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli di Dunia*.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, K. (2007). *Menciptakan generasi literate melalui perpustakaan*. *Visi Pustaka*, 9(3).
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Rahim Farida. 2011. *Pengajaran membaca di sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sabila, r. A. (2022). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Salma Aini. 2019. *Jurnal, Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar*. Januari 2020.
- Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 345-350.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teguh Mulyo. 2017. *Jurnal, Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti*.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 Januari 2023	16 Februari 2023	01 Maret 2023	Ya